

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik harus bekerja sama untuk menciptakan proses pembelajaran supaya tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sehingga terjadinya perubahan tingkah laku (Festiawan, 2020).

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Dari delapan keterampilan dasar mengajar di atas, keterampilan dasar memberi penguatan sangat penting untuk dipahami oleh seorang guru. Hal ini sesuai dengan tugas guru yang merupakan motivator bagi peserta didiknya (Sitorus & Sojanah, 2018).

Keterampilan memberikan penguatan salah satu metode dari guru karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Arianti 2019).

Teknik pemberian penguatan kepada siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan, misalnya pemberian penghargaan atau ganjaran, pujian, persaingan dan kerja sama. Pemberian penguatan berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Dengan menemukan motivasi belajar pada siswa, diharapkan siswa dapat mematuhi dan menjalankan semua aturan-aturan dalam belajar guna mencapai hasil prestasi yang lebih baik. Tidak ada metode mengajar yang menjamin keberhasilan. Keberhasilan baru diketahui bila ada penilaian yang dapat menunjukkan kesalahan dan kekurangan sebagai umpan balik untuk diperbaiki (Aini et al., 2019) .

Pemberian penguatan kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan perhatian murid terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar murid dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku murid yang produktif. Dampak penguatan yang diberikan guru cukup baik bagi siswa, maka dalam memberikan penguatan tersebut haruslah dilakukan dengan variasi. Guru yang baik akan selalu berusaha mencari variasi baru dalam memberi penguatan (Ilham et al., 2022).

Pemberian penguatan dalam pelajaran dapat dilakukan dengan komentar berupa kata-kata pujian, gerakan badan dan mimik muka, sentuhan, mendekati anak dan sebagainya. Banyak faktor yang menyebabkan kebosanan siswa terhadap pelajaran, salah satunya adalah cara guru yang monoton dalam pemberian penguatan. Tanpa menggunakan variasi penguatan yang memadai dapat menjadikan situasi dan suasana kelas tidak kondusif dan menjemukan. Dengan suasana seperti ini kesiapan, perhatian dan konsentrasi siswa cenderung lemah. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan pemberian penguatan yang variatif agar siswa termotivasi, bergairah, lebih siap menerima materi dan menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar.

Dengan penerapan pemberian penguatan oleh guru profesional, maka diharapkan dalam pembelajaran akan berhasil dan lebih efektif khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Pengaruh penggunaan penguatan oleh guru ini adalah berupa motivasi belajar para siswa. Dengan bekal motivasi inilah siswa akan belajar dengan semangat, bergairah, dan kreatif.

Pada akhirnya hasil belajar siswa dapat maksimal (Kurniati & Ervina, 2020).

Penguatan sangat dibutuhkan oleh guru dalam memberikan penguatan kepada siswa tersebut, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru memberikan penguatan verbal berupa pujian dan penghargaan kemudian guru memberikan penguatan nonverbal berupa pendekatan, sentuhan dan memberikan pendekatan berupa simbol atau benda kepada peserta didik.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan Ibu MW diketahui bahwa saat pembelajaran berlangsung, memberikan penguatan dilakukan guru hampir setiap mengajar memberikan penguatan kepada peserta didik melalui dengan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal guru memberikan penguatan kepada siswa berupa pujian seperti dengan perkataan-perkataan yang baik seperti “hebat!”, “luar biasa!”, “bagus sekali!”, “kamu pintar!”. Sedangkan nonverbal guru memberikan penguatan pendekatan kepada siswa mengalami kesulitan saat pembuatan pidato dan guru memberikan penguatan melalui sentuhan seperti menjabat tangan dan mengangkat tangan yang berani maju kedepan untuk membacakan pidato. Penguatan nonverbal juga memberikan penguatan melalui simbol atau benda kepada anak dengan menggunakan papan *reward* (pare) di letakan di papan reward tersebut oleh gurunya. Dengan ini hasil respon anak semakin meningkat dengan adanya apresiasi dari guru. Penguatan atau respons positif yang diberikan guru terhadap hal-hal yang positif akan membuat peserta didik merasa dianggap mempunyai kemampuan.

Oleh karena itu, guru harus memperkaya diri mengenai keterampilan memberi penguatan dan guru juga perlu melatih diri sehingga mampu dengan terampil dan terbiasa memberikan penguatan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Maka dengan ini peneliti memilih judul “Bentuk penguatan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN Padurenan 01 Kota Bekasi

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, fokus penelitian akan meneliti tentang bagaimana bentuk penguatan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di Padurenan 01 Kota Bekasi. Pada penelitian ini yang akan saya jadikan sebuah subjek penelitian yaitu Guru kelas V dan Siswa kelas V.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan guru memberikan penguatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN Padurenan 01 Kota Bekasi?
2. Bagaimana pelaksanaan guru memberikan penguatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN Padurenan 01 Kota Bekasi?
3. Bagaimana kendala guru memberikan penguatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN Padurenan 01 Kota Bekasi?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeksripsikan perencanaan guru memberikan penguatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN Padurenan 01 Kota Bekasi.
2. Untuk mendekripsikan pelaksanaan guru memberikan penguatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN Padurenan 01 Kota Bekasi.
3. Untuk mendekripsikan kendala guru memberikan penguatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN Padurenan 01 Kota Bekasi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis  
Secara teoritis untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian bermamfaat memberikan gambaran tentang bentuk penguatan guru di SDN Padurenan 01 Kota Bekasi.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Pemberian penguatan dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga prestasi siswa khususnya bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan menambah wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan bentuk penguatan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN Padurenan 01 Kota Bekasi

